

## IBM PEMBINAAN REMAJA PENCINTA MESJID DAN LINGKUNGAN DI DESA PATTALLASSANG DAN PALLANTIKANG KECAMATAN PATTALLASSANG KABUPATEN GOWA

Nurbaeti<sup>1)</sup>, Amri Khalik<sup>2)</sup> Lasire<sup>3)</sup>  
<sup>1,2,3)</sup> *Staf Pengajar Politeknik Negeri Ujung Pandang*

### ABSTRACT

The construction of mosque in Pattallassang has received enormous attention from the government and local community. It can be seen quantitatively where the development has reached 62 mosques, and 10 mushalla in 38 hamlets / domain in 8 Villages, but quantity of jema'ah is very minimal. This community service is based on several things: 1) Lack of functioning of mosque as center of public activities; 2) Lack of jema'ah from teenagers communiy; 3) Lack of religious coaching; 4) Lack of skills training process environment to be productive; 5) Administration system and secretariat are not well managed. This IbM is to restore the function of mosque that is not only to glorify the name of Allah but also expected as a center of educational activities that educate and cultivate the culture and moral values. At the moment there are 30 teenagers from lovers mosque and environment who have been joined in this activity, 15 teenagers from hamlet Bu'rung-Bu'rung and 15 others from hamlet Biring Bonto. The methods undertaken in this IbM activity were persuasive approach by the formation of mosque organization, Basic Training of Khatib and Da'i, love enviroment training with greening by farming in hydroponic around the mosque. Besides, teenagers were also trained in management and administration of secretariat, and mentoring for adolescents. Output target has been reached of this IbM service were teenagers have already had awareness and love of praying in congregation at mosque, enthusiastic to conduct the study about religion such as aqidah, worship, and morals, awareness of the environment such as reening by hydroponic cultivation is already proficient, able to develop the value of creative arts, able to manage administration and secretarial, produce scientific articles/ religious materials, publications in newspapers and attend national seminar presentations.

Key word : *teenagers, mosque, environment, religous training.*

### 1. PENDAHULUAN

Kecamatan Pattallassang juga merupakan bagian dari kawasan kota baru atau kota satelit yang dikenal dengan "Kota Metropolitan MAMMINASATA" (Perpres 55/2011. Secara geografis, posisi Kawasan Kota Baru ini terletak di sebelah timur Kota Makassar. Kurang lebih 17 km dari Kota Makassar atau sekitar 15 km dari Panakukang Mas. Kota baru ini akan akan menjadi proyek percontohan pengembangan tata ruang terpadu di Indonesia. Kepala Dinas Tata Ruang dan Pemukiman Sulsel, Andi Bakti Haruni, mengatakan, adapun fungsi yang akan diemban Kota Baru tersebut adalah untuk menampung lonjakan penduduk yang saat ini pertumbuhannya rata-rata 1,76 persen setiap tahun. Selain itu, nilai strategis lainnya dari kawasan ini adalah kemudahan aksesibilitas menuju pusat-pusat utama kawasan metropolitan Mamminasata. Seperti, Bandar Udara Sultan Hasanudin yang hanya berkisar 11 km, Pelabuhan Soekarno Hatta, KIMA, serta dilayani oleh jaringan jalan outer ring road Mamminasata yang akan dikembangkan kemudian sebagai jalan arteri primer nasional.

Selain persoalan alih fungsi lahan, maka hadirnya kota baru dengan akses informasi, sarana dan penduduk baru pun tentunya membawa *persoalan perubahan perilaku remaja*. Bukan hanya yang bersifat positif tetapi hal negatif pun sangat cepat teradopsi. Dalam hal ini kenakalan remaja tidak bisa di hindarkan. Gejala kenakalan yang nampak pada kedua mitra saya dalam 3 hal ini, yakni:

1. **Kenakalan dalam keluarga:** remaja sangat labil untuk melakukan hal-hal yang negatif. Peran orang tua dalam mengontrol dan mengawasi putra-putri mereka dengan melarang hal-hal tertentu diabaikan. Bahkan, bagi sebagian anak remaja, larangan-larangan tersebut malah dianggap hal yang buruk dan mengekang mereka. Akibatnya, mereka memberontak dengan banyak cara yakni tidak menghormati, berbicara kasar pada orang tua, dan mengadakan perlawanan bagi orang tuanya.
2. **Kenakalan dalam pergaulan:** terdapatnya remaja yang terjebak dalam pergaulan yang buruk. remaja sangat mudah dipengaruhi oleh hal-hal negatif yang menawarkan kenyamanan semu. Mulai dari hal yang kecil seperti mengisap lem Fox hingga seks bebas, sehingga tidak jarang ditemukan adanya usia

---

<sup>1</sup> Korespondensi: nurbaeti.ibnoer02@gmail.com

perkawinan dini disebabkan pernikahan itu tidak bisa dihindarkan karena pasangannya hamil. Akibat pergaulan bebas inilah remaja, bahkan keluarganya harus menanggung beban yang cukup berat.

3. **Kenakalan dalam pendidikan** : Kenakalan dalam hal pendidikan misalnya membolos, tidak mau mendengarkan guru, tidur dalam kelas, dan lain-lain. Walaupun tidak semua remaja yang nakal dalam hal pendidikan akan menjadi sosok yang berkepribadian buruk, namun kenakalan harus mendapatkan penanganan dan pengarahan yang benar dan serius karena membolosnya anak dari sekolah di picu dengan hadirnya internet membuat remaja ketagihan main games yang mereka tidak sadar pun menonton situs-situs yang belum layak ditonton.

## II. Permasalahan Mitra

Kota Baru yang mempunyai fungsi menampung jumlah lonjakan penduduk dan kota satelit sehingga aksesibilitas menuju pusat-pusat utama kawasan metropolitan Mamminasata sangat mudah. Kehadiran Kota Baru memberikan dampak bagi masyarakat terkhusus bagi kaum remaja. Terjadi pergeseran nilai berbagai budaya yang dianggap modern masuk kedalam pemikiran remaja yang menjadikannya kehilangan jati diri.

Remaja dengan mudahnya terbawa arus yang semakin bertolak belakang dengan norma agama yang berlaku, pengkultusan budaya barat menggeser nilai adat ke Timuran. Remaja semakin memperlihatkan eksistensinya yang dulunya rajin berjamaah di mesjid kini sudah lentur dan pudar. Remaja yang taat pada orang tua mulai menjadi membangkang. Hal inilah yang menimbulkan keresahan dan kekhawatiran bagi para orang tua terhadap anaknya yang mengalami perubahan yang cukup drastis.

Pembangunan masjid telah mendapat perhatian yang sangat besar bagi pemerintah dan masyarakat setempat hal ini terlihat secara kuantitatif mencapai 62 masjid, 10 mushalla di 38 dusun/lingkungan pada 8 Desa. Namun terkait dengan dengan jumlah jamaah sangat minim, apalagi jamaah yang berasal dari kaum remaja. Olehnya itu Pengabdian masyarakat ini dilatarbelakangi dengan mengembalikan fungsi Masjid yang bukan hanya sebagai tempat ibadah dan mengagungkan nama Allah swt semata tetapi diharapkan masjid sebagai sentra kegiatan keummatan yang mengedukasi dan penanaman budaya serta nilai-nilai moral di masjid.

Fakta membuktikan perkembangan perilaku remaja semakin parah saja, di kecamatan Pattallassang khususnya di desa Pattallassang maupun di desa Pallantikang. Semua itu tidak terlepas dari pergeseran nilai yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Gambaran sederhana tampak pada tatacara bergaul dan berpakaian remaja pada umumnya.

Mengacu pada kompleksnya permasalahan mitra, maka secara prioritas atau menjadi urgen untuk dilaksanakan bersama mitra adalah beberapa persoalan yang menyangkut 3 (tiga) : **a. aspek Keagamaan:** yaitu 1. Kurang berfungsinya masjid sebagai pusat kegiatan keummatan. 2. Kurangnya jamaah masjid dari kalangan remaja. **b. Aspek Pembinaan yaitu:** 1. Kurangnya pembinaan keagamaan. 4. Minimnya pelatihan keterampilan mengolah lingkungan menjadi produktif. **c. Aspek Manajemen** yaitu: 1. Tidak tertibnya administrasi dan kesekretariatan.

## METODE PENELITIAN

### Waktu dan Tempat Kegiatan

Objek kegiatan pengabdian ini adalah ” *Remaja Mesjid Nurul Istiqlal*” yang ada di desa Pattallassang menjadi sasaran mitra I karena Pattallassang merupakan ibu kota kecamatan itu sendiri terletak di dusun Bu’rung-Bu’rung. Sedangkan remaja ” *Birbon Tiger Club*” di desa Pallantikang menjadi sasaran mitra II terletak di dusun Biring Bonto.

### Metode Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Metode yang akan diterapkan untuk merealisasikan program pada kedua mitra di desa Pattallassang sebagai berikut adalah:

1. **Pendekatan Persuasif** kepada kelompok remaja baik yang berbasis agama maupun berbasis umum.
2. **Partisipasi aktif** selama kegiatan berlangsung, dalam hal ini sebagai mitra mereka memiliki motivasi yang tinggi dan terlibat langsung dalam semua kegiatan serta aktif dalam menyusun jadwal yang akan disepakati, antusias kehadiran remaja.
3. **Pelatihan Keagamaan** berupa *Spiritual Training* meliputi Pelatihan Dasar Khatib dan Dai (LDKD): meliputi pelatihan MC (master of ceremony)/keprotokoleran, dan Kultum. Kegiatan ini akan didemonstrasikan, tim pelaksana akan mengundang beberapa ahli (pakar) untuk memberikan pengetahuan terkait dengan pelatihan tersebut. Hal teknis lain diperagakan dan dilakukan oleh pengusul sesuai bidang keahlian.

4. **Pelatihan Cinta Lingkungan Hidup** meliputi Pelatihan Pembuatan polibag berbagai bibit sayuran, berkebun Religi. Kegiatan ini akan didemonstrasikan, tim pelaksana akan mengundang beberapa ahli (pakar) untuk memberikan pengetahuan terkait dengan pelatihan tersebut. Hal teknis lain diperagakan dan dilakukan oleh pengusul sesuai bidang keahlian. Penanaman bibit (sayuran) yang akhirnya bisa di konsumsi bagi keluarga, tanpa membeli sehingga tanpa di sadari mengurangi pengeluaran biaya keluarga; sayuran tersebut akan dibuatkan label dalam *bahasa Inggris dan Arab yang dilaminating* sehingga ketika mengunjungi kebun tersebut secara tidak sadar akan memperkaya *vocabulary* remaja.
5. **Pendampingan** dilakukan dengan pendekatan kelembagaan yaitu proses pendampingan yang terus-menerus selama kegiatan berlangsung. Pelaksanaan pendampingan ini difokuskan pada bimbingan dan pendampingan bagi remaja yang ada di desa Pattallassang dan desa Pallantikang di kecamatan Pattallassang kabupaten Gowa, dalam hal cinta mesjid dan lingkungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian bagi masyarakat sudah dimulai pada bulan April sampai Oktober 2017 pada *Remaja Mesjid Nurul Istiqlal* yang ada di desa Pattallassang menjadi sasaran mitra I karena Pattallassang merupakan ibu kota kecamatan itu sendiri terletak di dusun Bu'run-Bu'run. Sedangkan remaja "*Birbon Tiger Club*" di desa Pallantikang menjadi sasaran mitra II terletak di dusun Biring Bonto. Dihadiri oleh Kepala Desa Pallantikang dan Ketua MUI Kab. Gowa dan Ketua Muslimat NU Kab. Gowa dan dihadiri oleh 30 remaja dan beberapa orang tua remaja yang terhimpun dalam majelis taklim. Kegiatan ini diwakili oleh 5 orang dengan jumlah tim pengusul 3 orang dan 2 orang mahasiswa.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah dimulai di bulan April sampai Oktober 2017 yang meliputi : (1) Konsolidasi tim pelaksana; (2) Persiapan Sarana dan prasarana ; dan (3) Sosialisasi Kegiatan ; (4) Pelatihan dan Dakwah serta (5) Praktek Bercocok tanam secara hidroponik., Persiapan dan konsolidasi tim pelaksana pengabdian masyarakat dilakukan di kampus Politeknik Negeri Ujung Pandang bekerjasama dengan mitra remaja yang berada di desa Pallantikang dan desa Pattallassang agar dapat mempermudah tim dalam menyusun jadwal dan rencana kegiatan sebagai tindak lanjut kegiatan ini. Konsolidasi tim dilakukan bertujuan untuk membagi *job description* yang ada pada jadwal rencana kegiatan kepada anggota tim pelaksana agar dapat memudahkan dalam melaksanakan tugasnya masing-masing pada saat kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung. Sarana pendukung dalam pelaksanaan kegiatan penyuluhan ini adalah mempersiapkan terlebih dahulu sarana dengan pembelian beragam peralatan yang dibutuhkan di lapangan yang berkaitan langsung dengan kegiatan dakwah dan praktek pembuatan produk. Hal ini dilakukan bertujuan untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan dan bimbingan teknis di lapangan serta mempermudah remaja dalam menerima pencerahan qalbu dan menyerap dakwah dan praktek kerja yang disampaikan guna mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Sosialisasi dan survey pelaksanaan kegiatan dilakukan bersama tim dengan mengunjungi langsung Mitra di desa Pallantikang dan desa Pattallassang. Diskusi bersama tim dilakukan dengan Kepala desa sebagai unsur pemerintah yang terlibat langsung untuk menynergikan penyusunan rencana pelaksanaan kegiatan. Peninjauan lokasi dan silaturahmi ke Mitra dan Pemerintah, tokoh masyarakat dan tokoh agama serta orang tua remaja yang terhimpun dalam kegiatan majelis taklim dilakukan agar dapat memperlancar pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

## Hasil Pelaksanaan Kegiatan :

### a. *Spiritual Training*

Masa remaja adalah saat-saat pembentukan pribadi, dimana lingkungan sangat berperan. Ada empat faktor lingkungan yang mempengaruhi remaja, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, teman pergaulan dan dunia luar. Lingkungan yang dibutuhkan oleh remaja adalah lingkungan yang islami, yang mendukung perkembangan imaji mereka secara positif dan menuntun mereka pada kepribadian yang benar. Lingkungan yang islami akan memberi kemudahan dalam pembinaan remaja.

Training Spiritual ini dimaksudkan sebagai proses pemberian bantuan dan arahan yang membentuk, memelihara serta membentuk karakter remaja melalui pencerahan qalbu oleh fakar dengan menghadirkan Ketua Majelis Ulama Indonesia yakni KH. Abu Bakar Paka, M.Ag., dan Hj. Sitti Anisyah, S.Sos. I sebagai Ketua Muslimat Kab. Gowa. Hal ini dimaksudkan agar remaja dapat memahami dan mengamalkan dasar-dasar agama Islam sehingga memilih jalan hidupnya sesuai dengan norma agama Islam, mandiri, bertanggung jawab hingga apa yang dilakukan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya.

Beberapa kegiatan Training Spiritual yang dilaksanakan meliputi meliputi *pelatihan MC (master of ceremony)/keprotokoleran, dan Kultum*. Kegiatan ini di bagi atas 2 kali pelatihan yakni *Pelatihan I*

merupakan pelatihan yang bersifat teoritis yakni memberikan dasar-dasar agama, memberikan motivasi dan menggugah perasaan remaja melalui video agar menumbuhkan kesadaran terkait dengan memakmurkan mesjid. tim pelaksana akan mengundang beberapa ahli (pakar) untuk memberikan pengetahuan terkait dengan pelatihan tersebut. Pemateri yang dilibatkan dari Ketua Muslimat Nahdatul Ulama Kab. Gowa dalam hal Hj. Sitti Anisyah, S.Sos.I. **Pelatihan II** merupakan training lanjutan berupa praktikum dari teori yang diterima sebelumnya. Dalam pelatihan II ini menghadirkan Tim Fakar yakni Ketua Majelis Ulama Indonesia dalam hal ini KH. Abu Bakar Paka, M.Ag membahas tentang pentingnya kiprah remaja baik dalam pembangunan spiritual maupun pembangunan bangsa.

Adapun jadwal dari kegiatan agama tersebut antara lain :

**Tabel 2. Jadwal Kegiatan Agama**

Jenis Kegiatan	Hari	Jam	Remaja
<i>Shalat Berjamaah</i>	Setiap Hari	-	30 Remaja
<i>Tadarusan</i>	Sabtu	08.30	30 Remaja
<i>Pelatihan zikir</i>	Sabtu	10.30	30 Remaja
<i>Praktek Ibadah</i>	Sabtu	11.30	30 Remaja
<i>Ceramah/kultum</i>	Ahad	09.00	30 Remaja
<i>Praktek MC</i>	Ahad	10.30	30 Remaja
<i>Praktikum Bercocok tanam dengan sistem hidroponik</i>	Senin - Sabtu	14.00	30 Remaja

Materi yang disampaikan pada remaja yaitu materi dasar dasar keagamaan terkait persoalan aqidah, ibadah, syariah, dan akhlak. Keimanan/aqidah merupakan hal yang sangat fundamen yang memberi arah bagi hidup dan kehidupan seorang muslim. Untuk itu, langkah awal yang perlu ditanamkan pada diri remaja adalah aqidah atau keyakinan terhadap Allah SWT.

Selain materi aqidah yang merupakan lanjutan dari materi keislaman yang diberikan kepada mitra adalah materi ibadah yang merupakan pengaplikasian dalam kehidupan sehari-hari di lingkungannya. Oleh karena itu materi ibadah yang sangat perlu ditekankan pada remaja mesjid adalah materi Fiqh yang secara garis besar berisi tentang serangkaian ibadah yang sesuai dengan hukum syara' seperti shalat, zakat dan puasa. Selain pemberian teori materi Fiqh yang menekankan pada aspek kognitif juga memberikan materi Fiqh tersebut dengan pembelajaran praktek ibadah yang lebih menekankan pada aspek psikomotor remaja dalam menjalani ibadah. Dengan materi ini diharapkan remaja selalu aktif dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

, Tokoh Agama dan Tokoh Masyarakat




1. Dasar-Dasar Agama 2. Teori dasar komunikasi (ceramah)  
3. Pemutaran video motivasi(mindset)

**Pembinaan Lanjutan ...Praktikum**




### Pelatihan Cinta Lingkungan Hidup

Selain pemberian materi yang bersifat keagamaan, kami juga memberikan pelatihan cinta lingkungan hidup materi pelajaran Pemberian materi bercocok tanam secara hidroponik ini dimaksudkan agar para remaja setelah menjalani kehidupan kelak di masyarakat dapat mempraktekan teori tersebut yang telah mereka dapatkannya.



Penyuluhan Bercocok Tanam secara Hidroponik Oleh Fakar Wahyuni, SP, Amir, SP

### **Praktikum Sistem Hidroponik**

Setelah mendapatkan teori pada pelatihan cinta lingkungan berupa penyuluhan terkait dengan tata cara bercocok tanam secara hidroponik. Maka kegiatan pelatihan ini akan dilanjutkan dengan mempraktekkan apa yang telah didemonstrasikan sebelumnya. Tim pelaksana akan mengundang beberapa ahli (pakar) dari penyuluh pertanian untuk memberikan pengetahuan terkait dengan pelatihan tersebut. Adapun sistem bercocok tanam yang diperkenalkan sebagai berikut **Sistem I bersifat sederhana pola pemanfaatan botol bekas, Sistem II Pola terapung, Sistem III Pola NFT.**



- Alat dan bahan yang diperlukan:
- Botol plastic bekas
  - Alat dan bahan yang diperlukan:
  - Botol plastic bekas ukuran 1,5 L
  - Gunting atau cutter
  - Sekam bakar/ serbuk gergaji/arang/ batu bata
  - Nutrisi hidroponik
  - Tanaman yang masih muda
  - Sprayer (semprotan air)
  - Sumbu kompor
  - Rockwool



### Cara Pembuatan Sistem sederhana

1. Belah botol menjadi dua bagian secara horizontal. Bagian bawah botol ukurannya harus lebih tinggi dibandingkan dengan bagian atas botol;
2. Bagian atas botol (A) adalah tempat menanam tanaman. Bibir botol (A) adalah bagian bawah ‘pot’. Masukkan sumbu ke dalam bagian (A) melalui leher botol. Simpulkan ujung sumbu yang berada di dalam botol agar tidak terlepas dari bibir botol.
3. Masukkan sekam bakar setinggi 2-3 cm ke dalam (A) untuk menimbun simpul sumbu kompor.
4. Posisikan akar tanaman tepat di tengah-tengah (A). Timbun akar tanaman dengan menambahkan lagi sekam bakar.
5. Padatkan sekam bakar dengan cara menekan dengan lembut terutama di sekitar akar tanaman.
6. Masukkan bagian (A) pada bagian (B) yang telah terisi dengan air dan larutan nutrisi tanaman khusus hidroponik.
7. Semprot tanaman menggunakan sprayer agar cepat beradaptasi dengan media tanaman yang baru.
8. Simpan di tempat teduh selama seminggu, sebelum disimpan di tempat yang kena sinar matahari.
9. Jangan disimpan di tempat tanpa atap pelindung sinar matahari, sebab air hujan dapat membuat bagian (B) meluap dan PH nutrisi menurun.



Alat dan bahan yang diperlukan:  
 Boks gabus ukuran sedang  
 Gunting atau cutter  
 Sekam bakar/ serbuk gergaji/arang/  
 batu bata  
 Nutrisi hidroponik  
 Tanaman yang masih muda  
 Sprayer (semprotan air)  
 syrofoam  
 Sumbu kompor  
 Rockwoll

### Cara Sistem Apung

Sistem ini menggunakan bantuan styrofoam (glas plastik yang diberi lubang-lubang) sebagai media penahan tanaman. Bibit atau benih tanaman disemai dahulu pada rockwoll hingga muncul 2-4 lembar daun. Beri lubang-lubang pada penutup boks gabus seukuran styrofoam. Letakkan rockwoll ke dalam styrofoam (glas plastic). Gelas plastic yang berisi rockwoll+tanaman diletakkan pada lubang-lubang pada gabus yang berisi nutri.

### Hidroponik sistem NFT (Nutrien Film Technique)

Teknik pembuatan *tanaman hidroponik* dengan sistem Nutrien Film Technique (NFT)

Sistem ini merupakan sistem yang paling populer dan paling sering digunakan dalam rangkaian sistem hidroponik, terutama hidroponik skala besar atau skala bisnis. Sistem ini mengalirkan nutrisi yang dipompa dari reservoir secara terus menerus ke dalam tray pertumbuhan, biasanya berupa talang air atau pipa PVC.

Bagian akar yang terendam nutrisi kira-kira hanya setengahnya saja. Air nutrisi yang sudah melewati perakaran akan kembali ke reservoir. Siklus ini akan berlangsung terus menerus.



## Pelatihan Tertib Administrasi



Pada kegiatan ini pengurus remaja mesjid diberikan arahan terkait dengan tertib administrasi berupa pengaturan surat keluar dan surat masuk, pengaturan tema kajian keagamaan, penyusunan jadwal pemateri/pendakwah serta pengaturan dan pencatatan dana sumbangan mesjid.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan telah berjalan dengan baik sesuai tahapan yang telah ditentukan bersama. Kegiatan Ipteks Bagi Masyarakat pada remaja di desa Pallantikang dan desa Pattallassang kab. Gowa, telah berjalan 90 % meliputi Pelatihan Spiritual dan Pelatihan cinta Lingkungan sedangkan pendampingan akan berjalan hingga dianggap remaja sudah mandiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2015. *Statistik Daerah Kabupaten Gowa*, Tahun 2015. Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa
- Anonim, 2013. *Indikator Kesejahteraan Kabupaten Gowa*, Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa
- Anonim, 2015. *Gowa dalam Angka 2015*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Gowa
- Depag RI: *Al Quraan dan Terjemahnya*, Edisi revisi terjemah 1989, CV. Toha Putra, Semarang, 1989
- Siswanto, Ir: *Panduan Pengelolaan Himpunan Jama'ah Masjid*, Pustaka Amani, Jakarta, 2002
- Amidhan dan Usep Fathudin: *Pedoman Pembinaan Masjid*, Departemen Agama Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji, Jakarta, 1981
- B.Suryosubroto, *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2012).
- Anonim. 2009. *Mengenal Hidroponik*. Diakses di <http://ficusbenyamina.blogspot.com/2009/09/mengenal-hidroponik.html> pada tanggal 20 Januari 2017.
- Anonim. 2012. Kelebihan dan Kekurangan Hidroponik. Diakses di <http://apandi2.blogspot.com/2012/05/kelebihan-dan-kelemahan-hidroponik.html> pada tanggal 20 Oktober 2016.
- Anonim. 2012. Berbagai Keunggulan Hidroponik. Diakses di [shyro-group.blogspot.com/2012/06/berbagai-keunggulan-hidroponik.html](http://shyro-group.blogspot.com/2012/06/berbagai-keunggulan-hidroponik.html) pada tanggal 20 Oktober 2016.